

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI
KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Oleh

Zidha Ilmi Nabela

Npm 1701030037



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1443 H/2021 M

**PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI
KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Zidha Ilmi Nabela

NPM. 1701030037

Pembimbing I : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Permohonan di Munaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI
TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 29 November 2021
Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

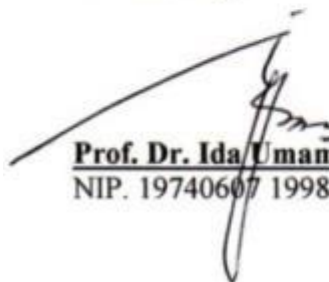
PERSETUJUAN

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Proposal : PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI
TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

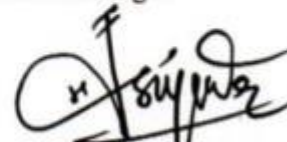
MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I


Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 29 November 2021
Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0069/In-28.1/0/PP-00-9/01/2022

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH, yang disusun Oleh: Zidha Ilmi Nabela dengan NPM: 1701030037 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dibahas dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/06 Desember 2021.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I.

Penguji II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

Sekretaris : Alimudin, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620812 199803 1001

ABSTRAK

**PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI
KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Oleh:

Zidha Iimi Nabela

Anak usia dini mengalami masa *golden age* atau masa keemasan, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek. Salah satu aspek perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan menggunakan media *playdough* agar lebih optimal.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dan apakah faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan proses pengembangan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media *playdough* dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan motorik halus anak sudah berkembang. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses kegiatan *playdough* berlangsung, anak sudah mampu membuat sebuah objek berupa bentuk buah anggur dengan menggunakan media *playdough*, selain itu anak juga dapat membuat garis vertical, horizontal, lengkung kanan/kiri, dan anak dapat melakukan gerakan motorik halus untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media *playdough* seperti membuat bentuk daun, tangkai dan bentuk buah anggur. Faktor pendukung pada penggunaan media *playdough* adalah faktor genetik, keterampilan bertanya pendidik, dan keluwesan pendidik dan faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas pada proses pembelajaran, kelainan yang ada pada anak dan perlindungan.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Media Playdough

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidha Ilmi Nabela

NPM : 1701030037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Taarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 November 2021

Yang menyatakan



Zidha Ilmi Nabela

NPM. 1701030037

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”¹

¹ Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, 58.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi saya ini kepada:

1. Yang tersayang kedua orang tua ku, bapak Dimiyati terimakasih atas semua perjuangan dan doanya hingga dapat mengantarkanku kepada gelar sarjana, dan Ibu Musyaropah terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan hingga saat ini, limpahan doa dan semangat serta kasih sayang tak terhingga yang selalu mengiringi setiap langkahku.
2. Semua keluargaku yang selalu menyemangati dan mendoakan keberhasilanku.
3. Yang tersayang sahabat-sahabat terbaikku Aulia Alvi Muvida, Nurul Andini dan Khala Sajida Arifa yang selalu menyemangati dan selalu mendengarkan curhatan keluh kesah ku dalam menyelesaikan skripsi.
4. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman PIAUD angkatan 2017 dan teman seperjuangan.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
6. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya yang telah kita dapatkan selama ini, yang memberikan hidayahnya bagi seluruh umat manusia, maka kami dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk menyelesaikan Program Strata (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro.
3. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Metro.
4. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons. dan Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro.
6. Kepala Sekolah TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih beserta para guru-guru yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan observasi dilembaganya.

Demikian ucapan terimakasih peneliti kepada seluruh pihak yang terkait, semoga skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Metro, 9 Desember 2021



Zidha Ilmi Nabela

NPM. 1701030037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Dan Manfaat penelitian	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Motorik Halus	14
1. Definisi Kemampuan Motorik Halus	14
2. Perkembangan Motorik Halus	15
3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	17
4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	18
5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus	19

6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	21
7. Cara Mengembangkan Motorik Halus	24
B. Media <i>Playdough</i>	25
1. Pengertian Media <i>Playdough</i>	25
2. Manfaat Media <i>Playdough</i>	28
3. Kelebihan Dan Kekurangan Media <i>Playdough</i>	29
4. Pembuatan Media <i>Playdough</i>	30
5. Penggunaan Media <i>Playdough</i>	31
C. Penggunaan Media <i>Playdough</i> Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Singkat Terbentuknya TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	42
2. Visi Dan Misi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.	43
3. Struktur Organisasi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	44
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	44
5. Data Guru Dan Karyawan TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	46

6. Data Peserta Didik TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	46
B. Temuan Khusus	47
1. Penggunaan Media <i>Plyaydough</i> Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	47
2. Faktor Pendukung Penggunaan Media <i>Playdough</i> Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	61
3. Faktor Penghambat Penggunaan Media <i>Playdough</i> Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.....	64
C. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih	6
Tabel 2	Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Berdasarkan Usia	19
Tabel 3	Sarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih	45
Tabel 4	Prasarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih	45
Tabel 5	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih	46
Tabel 6	Data Peserta Didik Tk Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih 44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Nama Peserta Didik TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
2. Data Nama Pendidik TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
4. Data Hasil Wawancara TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
5. Data Hasil Observasi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
6. Outline
7. Alat Pengumpulan Data
8. Surat Bimbingan Skripsi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Izin Prasurey
11. Surat Balasan Prasurey
12. Surat Tugas
13. Surat Izin *Research*
14. Surat Balasan *Research*
15. Surat Keterangan Bebas Pustaka
16. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PIAUD
17. Surat Keterangan Uji Turnitin
18. Dokumentasi Penelitian
19. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah generasi yang akan menjadi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Sangatlah penting pendidikan pada masa anak usia dini, karena anak-anak harus diberikan pendidikan sejak usia dini.²

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada suatu pemahaman, pembinaan, dan pengembangan potensi anak sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sehingga terbentuknya jiwa keagamaan pada anak, mengembangkan kepribadian anak serta dapat menjembatani pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah yang dapat menghasilkan manusia yang diridhai Allah SWT.³

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan istilah “usia emas” (*the golden age*) karena masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan dan menstimulus kemampuan fisik pada anak. Perkembangan fisik ditunjukkan pada aspek kekuatan, ketahanan, kecepatan, dan keseimbangan.⁴ Pada masa ini juga anak akan mudah menyerap informasi, yang merupakan masa yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh anak. Maka dari itu anak usia dini harus diberikan stimulus yang tepat agar semua aspek dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya.

² Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13.

³ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 4.

⁴ Evi Desmariansi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), 1–2.

Jadi anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang dimana pada usia ini mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, serta sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang diantaranya aspek perkembangan agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan fisik motorik.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa sangatlah penting pendidikan pada anak usia dini, karena pada masa anak usia dini merupakan usia yang merupakan dasar anak untuk melanjutkan perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu maka pendidik, orang tua dan masyarakat harus memahami bahwa memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini sangatlah penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak, baik dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak usia dini yaitu aspek motorik halus anak karena perkembangan motorik halus ini sangatlah berpengaruh untuk persiapan menulis pada anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, selain itu anak juga memiliki kesiapan untuk memegang dan menggenggam alat tulis dengan benar dan tepat.

Kemampuan motorik halus pada anak berkaitan dengan fleksibilitas otot-otot tangan dan jari-jarinya untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, mewarnai, melipat dan bisa juga anak bermain dengan menggunakan permainan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Peningkatan keterampilan fisik motorik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas anak usia dini. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek kemampuan pada anak. Kegiatan bermain juga dapat mengembangkan aspek fisik motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus.

Pada permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena kordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, seperti melompat, melempar, berjalan, berlari dan meloncat. Sedangkan dalam permainan motorik halus melatih koordinasi antara mata dan tangan dalam beraktivitas seperti menyusun balok, menulis, menggambar, bermain *playdough* dan lain-lain.⁵

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, antara lain dengan bermain sambil belajar, karena anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan yang satu ini yaitu bermain. Bermain merupakan wahana untuk memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Dengan bermain anak dapat bereksplorasi, bereksperimen berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan keterampilan. Bermain, dengan berbagai variasinya dapat menggerakkan berbagai anggota tubuh anak yang berarti juga dapat mestimulasi syaraf-syaraf yang ada di otak.

Kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan pada sistem motorik halusnya, serta kesempatan dalam merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan suatu hal dengan cara-cara baru, namun untuk mencapai tujuan tersebut. Bermain bagi anak merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan yang meliputi dunia fisik, sosial dan sistem komunikasi.⁶ Karena dengan bermain awal timbulnya kreativitas serta bakat anak, seperti menggambar bebas, menempel gambar, menggunting dan bermain dengan media *playdough*.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah permainan dengan menggunakan *Playdough*. Kegiatan yang menggunakan media *playdough* dapat memberikan

⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 2–12.

⁶ I.A. Istri Agung Ardyatmika, Desak Putu Parmiti, dan Putu Rahayu Ujjanti, “Penerapan Metode Bermain Melalui Media *Playdough* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A,” *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2, (2016): 57.

kesenangan pada anak terutama ketika anak membentuk kombinasi yang baru dengan alat permainannya. Kegiatan yang menggunakan media *playdough* juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik, selain itu kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat di buat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah di dapat.⁷

Dengan media *playdough* anak dapat berimajinasi membentuk hasil karya sesuai dengan keinginannya, anak dapat dilibatkan dalam pembuatan media ini, teksturnya yang lunak membuat anak-anak suka berkreasi dengan media ini. Kegiatan yang menggunakan media *playdough* juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik, selain itu kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat di buat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah dibuat.⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Juli 2021 yang di lakukan di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih diketahui bahwa ada permasalahan terhadap kemampuan motorik halus yaitu kurang berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari jemari anak yang masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus, seperti mengenggam, meremas, memilin dan mencetak belum

⁷ Ardyatmika, Parmiti, dan Ujianti, 56. "Penerapan Metode Bermain Melalui Media *Playdough* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A," *E-journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 2, No. 2 (2016):56.

⁸ Khairul Huda dan Dian Hariati, "Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Realita* 5, No. 1, (2020): 986.

sempurna. sehingga perkembangan motorik halus nya pun belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1
Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Cinta Ilahi Kecamatan
Gunung Sugih

No.	Nama	Indikator Pencapaian				Ket
		Koordinasi otot tangan dan mata	Gerakan otot kecil	Gerakan Manipulativ	Ketelitian	
1.	Ayra	MB	BSH	MB	BSH	MB
2.	Avisa	BB	MB	BB	BB	MB
3.	Aisyah	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Chila	BSB	MB	BB	BSB	BSB
5.	Fani	BB	MB	BB	MB	BB
6.	Farzin	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7.	Hani	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
8.	Naura	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Piki	MB	BB	BB	BB	BB
10.	Raka	MB	MB	BSH	MB	MB
11.	Rahman	MB	BB	BB	BB	BB
12.	Zahwa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

Hasil observasi di TK Cinta Ilahi Kec. Gunung Sugih pada tanggal 18 juni 2021

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijelaskan bahwa pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus bagi

keberhasilan anak di masa yang akan datang maka perlu diadakan upaya meningkatkan keterampilan motorik halus sejak dini. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan media *playdough* yang bersifat lunak dan merupakan benda padat yang dapat ditekan dan dibentuk sesuai keinginan dan juga aman untuk anak-anak. Selain itu guru di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih masih kurang dalam berkreasi membuat bentuk/gambar seperti buah-buahan ataupun karakter lainnya dengan menggunakan media *playdough* dikarenakan kurangnya bahan untuk menggunakan media *playdough* tersebut. Kurangnya kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih banyak anak-anak belum bisa sepenuhnya percaya diri dikarenakan kurangnya bermain yang bernuansa edukatif. Jika motorik halus anak diabaikan maka akan berdampak dijenjang berikutnya dalam tahap menulis. Keterampilan motorik halus sangatlah penting dalam kehidupan anak dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perkembangan motorik halus anak perlu di tingkatkan agar anak dapat menuangkan ide kreatifnya. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Atas dasar ini peneliti ingin meneliti tentang “Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelii mengajukan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih?
2. Apa Faktor Pendukung Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih?

3. Apa Faktor Penghambat Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pendidikan guru anak usia dini khususnya dalam perkembangan motorik halus anak usia dini terutama dalam kesiapan anak menulis pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan menambah pengetahuan tentang media apa yang paling tepat agar bisa digunakan untuk keterampilan motorik halus anak usia dini.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Anak

Mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak.

- 2) Bagi Guru

Untuk memotivasi guru serta menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan pada anak usia dini yang dapat menyenangkan dan menarik bagi anak.

- 3) Kepala Sekolah

Membantu pihak kepala sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan sebagai pengembangan atau penyediaan sarana

dan prasarana untuk pendidikan anak usia dini yang bisa menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai penggunaan media *playdough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

D. Penelitian Relevan

Sebelum mengangkat judul tentang penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, Peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhanna yang berjudul “penggunaan *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini 3-4 tahun di RA perwanida 1 bandar lampung” berdasarkan penelitiannya penerapan *playdough* untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, bahwa guru menetapkan tujuan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema, yang berwujud RPPH. Guru menyiapkan adonan sebelum kegiatan dimulai. Guru memperkenalkan kepada anak tentang *playdough*, seperti mengenalkan bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk membuat adonan dan cara pembuatannya. Guru memberikan contoh bentuk adonan yang sudah guru buat kepada anak. Lalu, guru membagikan adonan kepada setiap anak dan anak diperkenankan membentuk adonan sesuai dengan yang guru buat. Guru hanya mendampingi, ketika anak melakukan *playdough*.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nining Dengo yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan

⁹ Zuhanna, “penggunaan *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini 3-4 tahun di RA perwanida 1 bandar lampung”, skripsi, 2019. 58.

Membutsir dengan Menggunakan playdough di PAUD Kamboja”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan membutsir menggunakan playdough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak .¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Pratiwi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Playdough Pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pratindakan jumlah anak yang tuntas dalam keterampilan motorik halus sebesar 38,47% atau 5 anak dari 13. Pada siklus I, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 53,85% atau 7 anak dari 13 anak. Akan tetapi, nilai tersebut belum memenuhi target indicator yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, anak yang mendapat nilai tuntas sebesar 84,64% atau 11 anak dari 13 anak.¹¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Niswa Ulya Rahmawati yang berjudul “pengembangan fisik motorik halus melalui permainan *playdough* di kelompok A RA masyitoh kalibening salatiga tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan permainan *playdough* dapat mengembangkan fisik motorik pada anak kelompok A di RA masyitoh kalibening salatiga. Fisik motorik halus anak yang mengalami peningkatan diantaranya kemampuan meremas, memilin kemandirian, kreativitas, dan membuat bentuk kreasi dengan *playdough*.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asri Rahmawati yang berjudul “pengaruh bermain *playdough* terhadap peningkatan kemampuan

¹⁰ Nining Dengo, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membutsir Dengan Menggunakan *Playdough* di PAUD Kamboja Kota Gorontalo”. Skripsi, 2017. 34

¹¹ Niken Pratiwi, Sadiman dan Siti Istiyati “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Playdough* pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi, 2015. 24.

¹² Niswa Ulya Rahmawati, “Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Permainan *Playdough* Di Kelompok A RA Masyitoh Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi, 2018. 84.

motorik halus anak tunagrahita di SLB sekar teratai tahun 2014. Dasi hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain *playdough* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yng dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian naiknya nilai akhir pada mean level.¹³

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari beberapa penelitian relevan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat pada beberapa penelitian relevan diatas adalah sama-sama meneliti tentang mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui penggunaan media *playdough* dan perbedaan diantara satu penelitian relevan lainnya adalah penggunaan metode penelitian yang berbeda, objek penelitian dan penelitian ini fokus dalam penerapan guru yang kreatif dan mengasyikkan melalui penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

¹³ Dwi asri rahmawati, “pengaruh bermain *playdough* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB sekar teratai”, Skripsi, 2014. 75.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Definisi Kemampuan Motorik Halus

Menurut Santrock kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, menulis, menggunting, atau melakukan kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.¹⁴

Menurut Ekasriadi menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan.¹⁵

Menurut Suryana Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, bagi anak usia dini melatih otot-otot besar dalam kegiatan motorik halus sangat penting sehingga perkembangannya berjalan dengan baik¹⁶

Kemampuan motorik halus itu yaitu meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menggambar, menulis dan sebagainya.¹⁷

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Menurut magill motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan control otot-otot ukurang kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi

¹⁴ W. John Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 216.

¹⁵ Ekasriadi dkk., *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa* (Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2006), 70.

¹⁶ Suryana Dadan, *Stimulasi dan Aspek perkembangan anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 153.

¹⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 69.

gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Jadi motorik halus merupakan kontrol otot kecil seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan bermain *playdough*.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil seperti tangan dan jari jemarinya untuk melakukan aktivitasnya, seperti menggenggam, meremas, memilin dan mencetak. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga yang cukup besar namun gerakan ini sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dengan cermat dan cekatan.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian pada gerak tubuh. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus Menurut Hildayani adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan suatu gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.¹⁹

Sumantri menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia pada anak, perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap proses perkembangan anak.²⁰ Oleh sebab itu anak perlu diberikan stimulasi yang baik yang sesuai dengan tahapan usianya agar

¹⁸ Ahmad Rrudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 12–13.

¹⁹ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 84.

²⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 46.

perkembangan motorik halusnya dapat berkembang secara baik dan optimal.

Dapat disimpulkan bahwa, setiap anak usia dini memiliki sebuah perbedaan dalam aspek perkembangan kemampuan motorik halusnya, tergantung pada stimulus yang diberikan pada anak. Anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapatkan stimulus yang tepat yang sesuai dengan usianya. Semakin banyak stimulus atau kegiatan yang diberikan secara tepat maka perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapat apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. Teori tersebut pun menjelaskan bahwa, ketika bayi dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru. Kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung untuk memperoleh kemampuan motorik.²¹

Berikut merupakan karakteristik Berikut ini merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut: Mampu memegang gunting, Mampu melipat dan meremas kertas, Mencuci tangan sendiri, Membentuk benda dari *playdough*, Membangun jembatan dengan balok, Memasukkan biji-bijian dalam

²¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016),17–18.

botol, Menggambar bentuk manusia, Memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selebaran kertas.²²

4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakn suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.²³

Dalam mengembangkan motorik halus harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus agar kemampuan motorik halus pada anak akan berkembang secara optimal dan baik.

5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan kemampuan motorik merupakan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat saraf, urat saraf dan otot.

²² Ibid, 17–18.

²³ Muhammad Riza dan Ayu Swaliana, “Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah,” *Jurnal As-Salam* 2, No. 3, (2018): 46.

Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan reflex sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Setiap anak memiliki tahapan pada setiap perubahan fisiknya. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya. Berikut ini tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan usianya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Berdasarkan Usia

No.	Usia	Perkembangan motorik halus
1.	3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
2.	3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
3.	6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptut) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
4.	9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
5.	2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus

No.	Usia	Perkembangan motorik halus
		3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
6.	3-4 tahun	1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
7.	4-5 tahun	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
8	5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

No.	Usia	Perkembangan motorik halus
		4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Perkembangan motorik halus perlu distimulus sejak dini agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek dan kemampuan memproyeksi objek seperti pada motorik halus yaitu Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.²⁴ Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah dapat melakukan kegiatan bermain *playdough* untuk membuat sebuah bentuk, karena perkembangan anak sejak lahir harus dikembangkan agar anak tidak kesulitan dalam merawat dirinya sendiri.

6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus anak usia dini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Faktor genetik

Setiap anak mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motoriknya, seperti: otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik pada anak menjadi baik dan cepat.

²⁴ Yecha Febrieanitha Putri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Playdough*," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2018): 27.

b. Faktor kesehatan dan periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak pernah keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin, dapat membantu memperlancar dan mempercepat perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan seperti pada proses kelahiran bayi dengan menggunakan bantuan alat *vacuum* atau tang, sehingga dapat menyebabkan bayi mengalami kerusakan otak. Dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada bayi. Sehingga proses perkembangan aspek motorik halusnya cenderung akan lambat dibandingkan dengan anak yang tidak bermasalah dalam proses melahirkan.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan pemberian gizi yang baik dan cukup setelah proses melahirkan itu sangatlah penting karena akan mempercepat perkembangan motorik pada bayi.

e. Rangsangan

Adanya pemberian rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian anggota tubuhnya maka akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Memberikan perlindungan yang terlalu berlebihan pada anak sehingga membuat anak tidak ada waktu untuk bergerak dengan bebas, misalnya anak hanya digendong terus dan ketika anak ingin bergerak dengan leluasa tidak boleh maka bias mengakibatkan perkembangan motorik anak menjadi terhambat.

g. Prematur

Kelahiran bayi sebelum waktunya atau disebut dengan prematur, biasanya juga akan mengakibatkan perkembangan motorik anak menjadi lambat.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik kelainan pada fisik maupun psikis, sosial serta mental biasanya proses perkembangan motorik pada anak akan mengalami hambatan.

i. Kebudayaan

Peraturan yang ada di daerah setempat juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak memberikan izin untuk anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.²⁵

7. Cara Mengembangkan Motorik Halus

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini guru dapat menetapkan metode-metode yang dapat menjamin agar anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu guru perlu untuk menciptakan lingkungan yang aman dan menantang. Bahan dan alat yang akan digunakan oleh anak harus dalam keadaan baik, serta tidak akan menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.

Metode/cara yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, seperti kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas bermain *playdough*, menggambar, melipat, menggunting, meronce, meluis dan sebagainya.²⁶

Pengembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai

²⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), 25–27.

²⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 76–77.

persiapan untuk menulis. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggunting kertas, membentuk dengan adonan *playdough*, menggambar, serta memegang alat tulis.²⁷

Melalui latihan-latihan yang tepat, kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.²⁸

B. Media *Playdough*

1. Pengertian Media *Playdough*

Media dalam kamus bahasa Indonesia berarti sarana, alat yang digunakan. Mainan edukatif tidak selalu mahal, terkadang sesuatu yang dapat mencerdaskan anak bisa kita beli dengan harga murah atau bahkan bisa kita buat sendiri. Lalu *Playdough* jika dilihat dari arti kata dalam kamus bahasa Inggris, *play* adalah bermain dan *dough* adalah adonan. Jadi *playdough* adalah bermain melalui adonan.

Playdough adalah alat bantu pembelajaran berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak berguna untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata. Salah satu kegiatan bermain yang di asumsikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah permainan dengan *Playdough*. Kegiatan yang menggunakan media *playdough* dapat memberikan kesenangan pada anak terutama.²⁹

²⁷ Muh Daud, Dian Novita Siswanti, dan Novita Maulidya Jalal, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2021), 37.

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 64.

²⁹ Khairul Huda dan Dian Hariati, "Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Realita* 5, No.1, (2020): 987.

Menurut Jatmika *playdough* adalah adonan mainan atau plastisin mainan yang merupakan bentuk modern dari mainan tanah liat (lempung). Playdough mudah dimainkan dan disukai oleh anak-anak balita. Dengan menggunakan *playdough*, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui kreasi tiga dimensi. *Playdough* adalah salah satu media bermain edukatif yang terbuat dari bahan yang murah dan mudah ditemui yaitu tepung dan pewarna dari bahan alam. Media bermain ini tidak berbahaya bagi anak usia dini.³⁰

Menurut Einon, *Playdough* merupakan bahan yang cukup lembut untuk diremas, namun cukup elatis untuk dibuat sebuah bentuk. Lebih lanjut, Einon menyatakan bahwa media *playdough* merupakan material sehari-hari yang paling baik untuk membuat model atau bentuk bagi anak.³¹

Bermain dengan *playdough* merupakan kegiatan yang sesuai bagi anak-anak karena bersifat menyenangkan dan bahan yang digunakan cukup lembut, elastis, mudah dibentuk dan aman bagi anak-anak. Dalam permainan ini anak melakukan gerakan meremas, memilin, mencetak dan juga membentuk dengan *playdough*, sehingga melatih otot-otot halus anak usia dini dan kemampuan motorik halus nya dapat berkembang dengan baik.³²

Kegiatan yang menggunakan media *playdough* juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik, selain itu kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan media *playdough* ini

³⁰ Yusep Nur Jatmika, *Ragam Aktivitas Harian untuk TK* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 78.

³¹ Dorothy Einon, *Permainan Cerdas untuk Anak usia 2-6 tahun* (Jakarta: Erlangga, 2005), 57.

³² Yecha Febrieanitha Putri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Playdough*," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2018): 63-64.

sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat di buat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah dibuat. Bermain memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa anak. Bermain sangat penting bagi anak. Bermain juga merupakan cara belajar yang bersifat alam. *Playdough* merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu kegiatan bermain yang diasumsikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah bermain menggunakan *playdough* (adonan).³³

Kegiatan yang menggunakan *playdough* juga tidak membuat anak menjadi malas, karena anak akan terus menerus menggunakan daya imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk baru dan unik. Selain itu, kegiatan bermain dengan menggunakan media *playdough* ini memerlukan kelenturan dan keterkaitan motorik halus anak dalam pelaksanaannya. Kegiatan bermain menggunakan *playdough* ini sangat sederhana dan tidak mahal, karena media ini dapat dibuat sendiri dari bahan sederhana, ekonomis, dan mudah di dapat. Bahan alam dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan seperti : Pasir, air, dan bahan alam lainnya. Bahan ini bertujuan agar pembelajaran dan evaluasi edukatif. Manfaat bahan-bahan alam yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas terkait pengertian *playdough*, maka dapat disimpulkan bahwa bermain menggunakan media *playdough* adalah sebuah aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak, motorik halus anak dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan dengan menggunakan media *playdough* anak akan banyak melakukan

³³ Khairul Huda dan Dian Hariati, "Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Realita* 5, No.1, (2020): 988.

³⁴ Luluk Asnawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 38.

aktivitas meremas, menekan, dan memotong yang akan merangsang motorik halus anak.

2. Manfaat Media *Playdough*

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat merangsang aspek-aspek perkembangan anak. Penggunaan *playdough* sebagai media pembelajaran memungkinkan anak-anak menggunakan imajinasi mereka, melatih motorik halus sebagai dasar untuk kemampuan menulis, mendukung keterampilan sosial, menstimulus perkembangan bahasa, ilmu pengetahuan, dan keterampilan matematika pada saat yang sama.³⁵ *Playdough* memiliki banyak manfaat bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi anak
- b. Mengasah kemampuan motorik halus
- c. Memberikan wadah saat anak kesulitan mengekspresikan emosinya
- d. Mampu mengembangkan koordinasi antara mata dan tangannya
- e. Mampu meningkatkan kemampuan bahasa serta literasi
- f. Melatih anak belajar menulis
- g. Memudahkan anak dalam membentuk benda yang diinginkan
- h. Membuat otot-otot halus bekerja dengan baik.³⁶

Manfaat bermain *playdough* bisa didapatkan oleh anak jika guru atau orang tua mendukung anak bermain menggunakan media *playdough*. Bentuk dukungan guru dan orang tua ditunjukkan dengan cara membuat media *playdough* yang aman dan ekonomis untuk anak usia dini.

³⁵ Sumardi, Taopik Rahman, dan Iis Syifa Gustini, "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media *Playdough*," *Jurnal PAUD Agapedia* 1, No. 2 (2017): 195.

³⁶ Khairul Huda dan Dian Hariati, "Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Realita* 5, No.1, (2020): 989.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Playdough*

Playdough merupakan media sederhana tiga dimensi yang memiliki kelebihan dan kekurangan, memberikan pengalaman secara langsung dan kongkrit, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik kontribusinya atau cara kerja dari segi struktur organisasinya dan alur proses secara jelas.

Media *playdough* memiliki kelebihan dan kelemahan antara lain; kelebihan *playdough* yaitu (1) memberikan pengalaman secara langsung dan kongkrit, (2) tidak adanya verbalisme, (3) obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas. Sedangkan kelemahan *playdough*/plastisin ialah (1) tidak dapat membuat objek yang besar karena membutuhkan ruang besar (2) perawatannya rumit.³⁷

Permainan *playdough* sangat menyenangkan. Anak bisa meremas, menggulung, atau mencetak berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka sedangkan kelemahannya tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit. Permainan *playdough* sangat cocok untuk anak karena *playdough* mudah di bentuk.

4. Pembuatan Media *Playdough*

Playdough adalah salah satu alat permainan yang dapat dijadikan media pembelajaran karena termasuk dalam kriteria alat permainan edukatif dengan biaya murah, aman untuk anak-anak dan mudah didapatkan.

Bahan yang digunakan untuk membuat adonan *playdough* yaitu: 5 gelas tepung terigu, 1 sdm garam halus, 1 sdm minyak goreng, air secukupnya dan pewarna makanan. Selanjutnya cara membuat adonan *playdough* yaitu: Pertama, campurkan terigu dan garam pada mangkuk dan aduk dengan tangan sampai tercampur, Kedua beri air sedikit demi

³⁷ Endang dan Syarfudin, "Penggunaan Media *Playdough*/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo," *Jurnal Pelangi* 2, No.2, (2020): 79.

sedikit sambil terus diaduk sampai menjadi adonan yang lembut dan tidak lengket, Ketiga beri minyak goreng, lalu adoni bahan sampai tercampur dan lembut, Keempat uleni adonan sampai kalis, Kelima bagi adonan sesuai dengan jumlah yang diinginkan, Keenam ambil adonan satu persatu bagian dan beri beberapa tetes pewarna makanan lalu uleni sampai warnanya tercampur rata, dan adonan *playdough* siap dimainkan anak-anak.³⁸

5. Penggunaan Media *Playdough*

Adapun langkah-langkah menggunakan media *playdough* sebagai bahan latihan awal untuk memulai kegiatan membentuk, dapat diterapkan melalui langkah-langkah pembelajaran secara bertahap, sehingga anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Penerapan kegiatan bermain *playdough* dalam pembelajaran tersebut menjadi penting karena salah satu alat permainan dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan edukatif dengan biaya murah dan memiliki nilai fleksibilitas, baik bagi guru maupun bagi anak dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi selain itu dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan bermain *playdough* dengan membentuk berbagai pola yang diinginkan sehingga anak akan lebih mudah untuk mengembangkan bakat dan imajinasinya.³⁹

Adapun langkah-langkah kerja dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan tujuan pembelajaran
- b. menyiapkan *playdough*

³⁸ Sumardi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media *Playdough*," *Jurnal PAUD Agapedia* 1, No. 2, (2017): 196.

³⁹ S. Suryameng, "Metode Bermain *Playdough* Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, No. 2 (2016): 200.

- c. membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil pada proses pembelajaran
- d. Memperkenalkan media *playdough*
- e. Membagikan media *playdough* untuk setiap anak
- f. Membimbing anak-anak dalam aktivitas membentuk
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan aktivitas bermain *playdough*
- h. Melakukan observasi.⁴⁰

C. Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Penggunaan media *playdough* secara tidak sadar akan membantu perkembangan motorik halus anak yang nantinya akan sangat berguna ketika mereka belajar menulis karena otot-otot kecil pada jari tangan mereka sudah lentur. Dengan menggunakan otot-otot kecil disertai dengan kerjasama yang baik antara koordinasi tangan dan mata sehingga dapat membentuk suatu hasil karya yang dapat diciptakan.⁴¹

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh anak saat bermain *playdough*, selain melatih otot-otot jari pada tangan mereka, secara tidak langsung anak juga dapat melatih mengembangkan aspek lain yang mereka miliki seperti saat menguleni dan mencampurkan pewarna makanan saat membuat adonan *playdough*, mereka bisa melatih kerjasama yang baik antar teman saat menguleni adonan *playdough*. Mereka dapat belajar tentang perubahan suatu zat ketika mereka melihat tepung yang tadinya kering menjadi basah dan lembek kemudian berubah menjadi menggumpal (sains), mereka bisa belajar menggabungkan warna (seni) dan membuat aneka bentuk/objek benda sesudahnya (motorik halus). Menyebutkan macam-macam warna (kognitif), belajar bersosialisasi dengan teman saat kegiatan sedang berlangsung (sosial emosional), melakukan tanya jawab dengan anak pada saat kegiatan dan diakhiri

⁴⁰ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), 119.

⁴¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 23.

kegiatan (bahasa).⁴² Dari seluruh rangkaian yang dilakukan anak saat kegiatan banyak hal yang peneliti dapat kembangkan, dan anak usia 4-5 tahun merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan motorik halus mereka karena pada usia tersebut otot-otot mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat.

⁴² Khairul Huda dan Dian Hariati, "Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Realita* 5, No.1, (2020): 990.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah untuk mengungkapkan bahwa sesungguhnya terdapat suatu masalah yang patut diteliti di suatu wilayah tertentu. Selain itu landasan teori pun bermanfaat sebagai alat untuk membedah permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata ataupun gambar-gambar daripada angka.⁴³

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang Nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

⁴³ Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 23.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 72.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek darimana dapat diperoleh”. Adapun sumber yang peneliti lakukan dalam penyusunan di kelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyiapan data.⁴⁵ Sumber primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas atau anak kelompok A di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku yang relevan dengan Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih. Antara lain yaitu buku penilaian hasil proses belajar mengajar, RPPH (Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian), belajar dan pembelajaran dan buku pendukung lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode dan cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap tingkah laku dengan mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan anak di kelas untuk mengetahui Penggunaan Media *Playdough* Untuk

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Press, 2008), 55.

Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara diginakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara langsung secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan kepada para informan secara berstruktur dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.⁴⁷ Pada proses wawancara, responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui penggunaan median *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto kegiatan anak.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

⁴⁷ Ibid, 115.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240.

Dokumentasi dibedakan berdasarkan beberapa jenis yaitu dokumen utama, dokumen sekunder, dan dokumen tersier. Dokumen utama yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya. Dokumen sekunder yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang literatur primer, biasanya juga disebut dokumen bibliografi. Dokumen tersier yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang literature sekunder. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dokumen utama.⁴⁹

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti agar membantu peneliti dalam mengumpulkan data seperti kegiatan anak, data sekolah, gedung, visi dan misi serta dokumentasi lainnya

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian.⁵⁰ Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Peneliti kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai masalah mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Data yang terkumpul dalam proses penelitian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

⁵⁰ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Disini peneliti mencoba membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, yaitu observasi pada peserta didik. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti melalui instrument penelitian. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kemampuan motorik halus anak. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁵¹

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134–35.

melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik.⁵²

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵³

⁵² Ibid, 137.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 141.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Terbentuknya TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih Raya

a. Profil TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih Raya

Nama TK	: Tk Cinta Ilahi
Alamat	: Jl. Lintas Sumatera
Kecamatan	: Gunung Sugih
Kabupaten	: Lampung Tengah
Provinsi	: Lampung
Npsn	: 69923624
Nama Yayasan	: Cinta Ilahi
Tahun Beroperasi	: 2009
Status Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah Peserta Didik	: 30
Jumlah Guru	: 6
Nama Kepala Sekolah	: Rini Astuti, S.E, S.Pd
No Hp	: 085279694191

b. Sejarah Singkat TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih Raya

Pada tahun 2009 terbentuk kelompok bermain (KOBAR) Cinta Ilahi yang berokasi di jalan hanura, Gunung Sugih raya kecamatan gunung sugih yang didirikan oleh ibu Holijah, M.Pd.I. berdasarkan hasil identifikasi sifat dan jenis kelompok sarana kegiatan pendidikan non formal pada tahun 2009-2012 dengan kepala sekolah ibu beti purnomo sari, S.Pd.I.

Seiring perjalanan waktu yayasan cinta ilahi berkembang menjadi taman kanak-kanak (TK) Cinta Ilahi pada tahun 2012 dan menjadi pendidikan formal. Kemudian TK Cinta Ilahi berpindah lokasi ke dusun panggungan kecamatan gunung sugih dengan kepala

sekolah TK Cinta Ilahi Ibu Rini Astutu, S.Pd dari tahun 2012 sampai saat ini.

2. Visi Dan Misi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

a. Visi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

Membentuk anak-anak menjadi insan yang berahlaq mulia, sehat, cerdas, ceria dan berwawasan global yang mengakar pada Al-Qur'an dan sunah rasul.

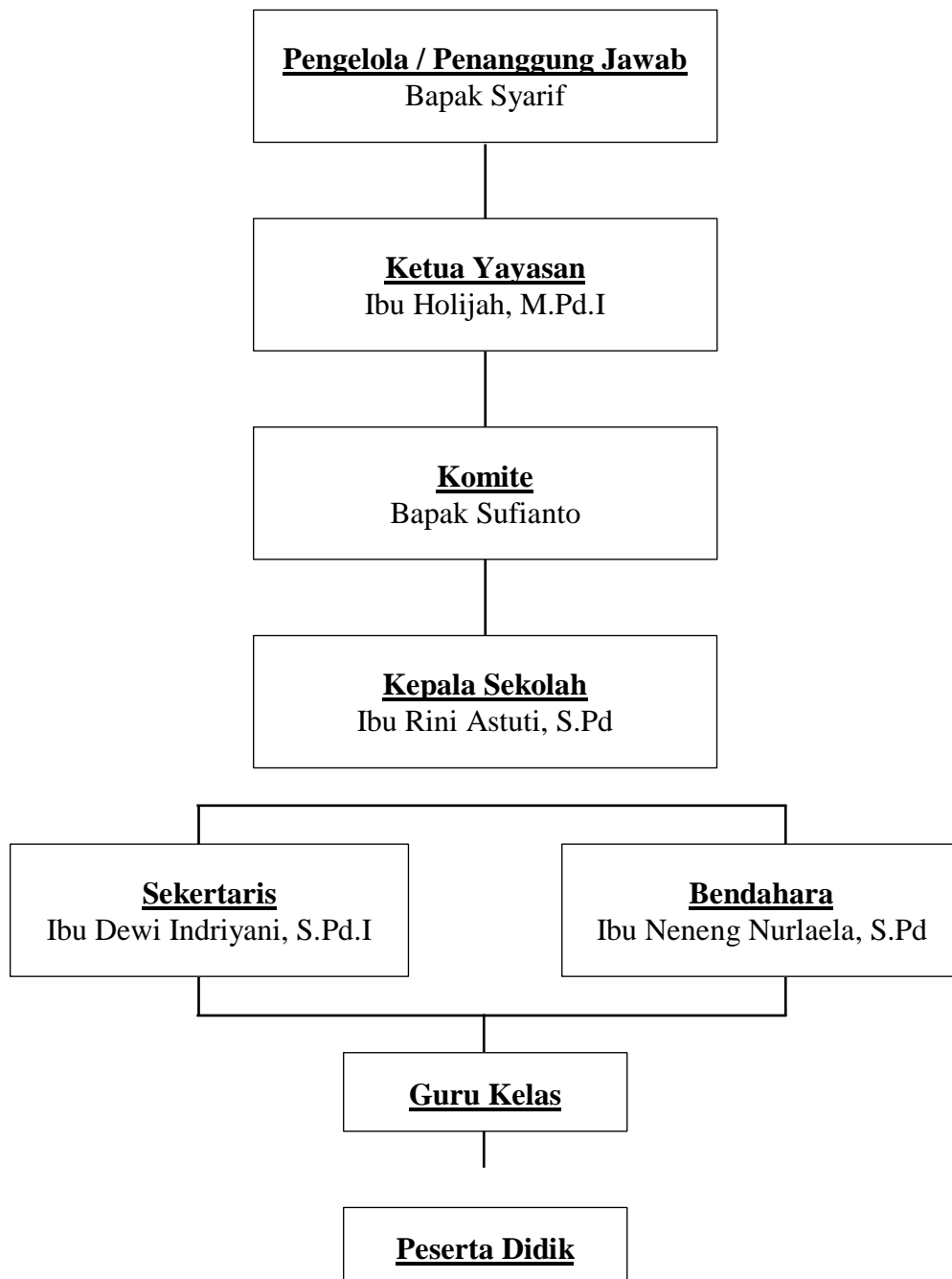
b. Misi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

- 1) Menjadi wahana bermain sambil belajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang bernuansa islami, nyaman, asri dan bertehnologi
- 2) Mendidik anak-anak dengan suasana kondusif, kreatif, dinamis, dan cinta islam
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dan seimbang antara sekolah, masyarakatsekitar dan pemerintah

3. Struktur organisasi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

Gambar 1.1

Struktur Organisasi TK Cinta Ilahi



4. Keadaan sarana dan prasarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

a. Sarana di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

Sarana yang dimiliki TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih terdapat pada Tabel 3 yang bisa dilihat pada lampiran

Tabel. 3

Sarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

No	Jenis	Jumlah	Kondisi Baik
1	Kursi Anak	50 buah	√
2	Meja Anak	40 buah	√
3	Kursi Guru	8 buah	√
4	Meja Guru	4 buah	√
5	Loker Anak	2 buah	√
6	Lemari Kantor	3 buah	√
7	Lemari Kelas	1 buah	√
8	Komputer	2 unit	√
9	Printer	1 unit	√
10	Kipas Angin	5 buah	√
11	Papan Tulis	2 buah	√
12	Rak Sepatu Anak	4 buah	√
13	Prosotan	3 buah	√
14	Ayunan	1 buah	√
15	Holahop	5 buah	√
16	Komedi Putar	1 buah	√
17	Puzzle	8 unit	√
18	Boneka Tangan	4 unit	√
19	Lego	2 unit	√
20	Balok	5 unit	√
21	Alat Bermain Peran	3 unit	√
21	Alat mencocok	30 unit	√

b. Prasarana yang dimiliki

Prasarana yang dimiliki TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dapat dilihat pada Tabel.4

Tabel 4

Prasarana

No	Jenis Prasarana	Status
1	Status Gedung Bangunan	Milik Sendiri
2	Ruang Kelas/Ruang Pembelajaran a. Jumlah Ruang Yang Dimiliki b. Luas Keseluruhan c. Kondisi Ruangan	2 Ruang 400m ² Baik
3	Ruangan Bermain/Halaman	Ada Luas Halaman
4	Ruang/Kantor a. Ruang Kepala Sekolah b. Ruang Guru/Pendidik	Ada Ada
5	Kamar Mandi/Toilet a. Toilet Anak b. Toilet Guru	Ada Ada

5. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

Data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Cinta Ilahi kecamatan Gunung Sugih dapat dilihat pada tabel.5 di bawah ini

Tabel. 5

**Data pendidik dan tenaga kependidikan di TK Cinta Ilahi
Kecamatan Gunung Sugih, dapat dilihat pada lampiran 7**

No	Nama	Jabatan	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Status jns kep.
1	Rini Astuti	Kepala TK	Tarahan, 24/11/1980	S1 ekonomi	Honor
2	Neneng Nurlaela	Bendahara/ guru kelas	Gunung sugih, 3/9/1980	S1. PG PAUD	Honor
3	Aulia Alvi M.	Guru kelas	Tulung itik, 15/04/1999	SMK	Honor
5	Nurika Amalia	Guru Kelas	Malang, 22/07/2001	SMA	Honor
6	Rani Yuningsih S.	Guru kelas	Kota bumi, 11/11/2002	SMA	Honor

6. Data Peserta Didik TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

Kegiatan belajar mengajar di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung sugih tidak terlepas dari peserta didik. Adapun ata peserta didik dapat dilihat pada tabel.6 dibawah ini:

Tabel. 6

Data peserta didik TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

No	Kelompok	Jumlah peserta didik
1	A	12 peserta didik
2	B	20 peserta didik

*Sumber : hasil dokumentasi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih,
pada tanggal 6 september 2021*

B. Temuan Khusus

Penelitian ini mendeskripsikan tentang hasil dan analisis data yang didapat setelah melakukan penelitian. Adapun data-data yang didapatkan melalui beberapa tehnik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

1. Penggunaan Media *Playdough* Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

Untuk analisis data perkembangan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Koordinasi otot tangan dan mata

Koordinasi otot tangan dan mata adalah kontrol terkoordinasi gerakan mata dengan gerakan tangan, dan pengolahan informasi visual untuk mencapai suatu kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media *playdough*, dengan langkah-langkah pelaksanaan guru memilih tema yang ingin dicapai, guru menyiapkan alat, media dan bahan yang akan digunakan, guru menjelaskan bentuk-bentuk yang akan dibuat menggunakan *playdough*, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak, guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas juga memberikan motivasi, guru meminta anak mengumpulkan hasil karyanya, setelah itu guru melakukan evaluasi.

Dengan indikator anak mampu mengkoordinasikan otot tangan dan mata. Terdapat beberapa anak yang sudah berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan yaitu dilihat dari anak dapat membuat bentuk buah anggur menggunakan *playdough* dengan baik. Kemudian terdapat anak yang mulai berkembang dalam membuat bentuk buah anggur menggunakan *playdough*.

b. Gerakan Otot-otot Kecil

Gerakan otot-otot kecil adalah keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergerakan tangan yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media *playdough*, dengan langkah-langkah pelaksanaan gurumemilih tema yang ingin dicapai, guru menyiapkan alat media dan bahan yang akan digunakan, guru menjelaskan bentuk yang akan dibuat menggunakan *playdough*, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak, guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas juga memberikan motivasi, guru meminta anak mengumpulkan hasil karyanya, setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap anak-anak.

Dengan indikator anak mampu menggerakkan otot-otot kecil. Terdapat anak yang sudah berkembang sangat baik, kemudian ada anak yang berkembang sesuai harapan, anak yang terlihat mulai berkembang dapat dilihat dari anak mampu membentuk berbagai objek dengan menggunakan media *playdough*, anak mampu membentuk buah anggur, anak mampu membentuk daun, anak mampu membentuk tangkai pada buah anggur.

c. Gerakan Manipulatif

Gerakan manipulatif adalah salah satu bentuk aktivitas gerak dasar yang dilakukan anggota badan seseorang dengan menggunakan objek seperti meremas, menggunting, menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media *playdough*, dengan langkah-langkah pelaksanaan: guru memilih tema yang ingin dicapai, guru menyiapkan alat media dan bahan yang akan digunakan, guru menjelaskan bentuk yang akan dibuat menggunakan *playdough*, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas

kepada anak, guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas juga memberikan motivasi, guru meminta anak mengumpulkan hasil karyanya, setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap anak-anak.

Dengan indikator anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk menggunakan media *playdough*. Terdapat beberapa anak yang sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak mampu membuat bentuk buah anggur dengan baik dan tanpa bantuan guru, dan ada juga beberapa anak mulai berkembang dalam keterampilan membuat bentuk buah anggur dan dibantu oleh guru.

d. Ketelitian

Ketelitian adalah kesesuaian diantara beberapa data pengukuran yang sama yang dilakukan secara berulang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media *playdough*, guru menyiapkan alat media dan bahan yang akan digunakan, guru menjelaskan bentuk yang akan dibuat menggunakan *playdough*, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak, guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas juga memberikan motivasi, guru meminta anak mengumpulkan hasil karyanya, setelah itu guru melakukan evaluasi terhadap anak-anak.

Dengan indikator anak mampu teliti dalam membentuk adonan *playdough*. Terdapat beberapa anak yang sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak mampu membuat tangkai buah dengan garis horizontal dan vertikal serta anak mampu membuat bentuk lengkung kanan/kiri. Kemudian beberapa diantaranya yang berkembang sesuai harapan dan anak mulai berkembang dalam ketelitiannya menepatkan dan membuat macam-macam bentuk dari media *playdough*.

Berdasarkan pertanyaan diatas yang telah disampaikan oleh kepala TK dan guru kelompok A mengenai perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan media *playdough* pada kelompok A di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, dapat di uraikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *playdough* sebagai berikut:

1) **Memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai**

Langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran menggunakan media *playdough* yaitu memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Hal yang dilakukan atau upaya guru dalam menciptakan sebuah lingkungan belajar yang membuat anak nyaman dan tertarik mengikuti pembelajaran adalah suatu keharusan yang harus dilakukan. Guru memilih tema kegiatan, kemudian menyusun rencana program pembelajaran harian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih sebagai berikut:

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran semua guru kelompok menyiapkan RPPH masing-masing agar pembelajaran tersusun dan prosesnya berjalan dengan baik dan lancar” (W/K.T/F1.2/08-09-2021)

Sebagaimana juga diungkapkan oleh guru kelompok A menambahkan:

“Tentu saja, saya selaku guru kelompok A biasanya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu

menentukan tema untuk menyusun kegiatan RPPH agar proses pembelajaran tersusun dengan baik”. (W/G/F1.2/08-09-2021)

Dari data diatas dapat didukung dari hasil observasi di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dimana pendidik selalu menyiapkan RPPH setiap hari baik saat pembelajaran dilaksanakan online maupun tatap muka dan pendidik juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk media pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB. (OB/F1.1/10-09-2021)

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dulu menentukan tema dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, bahwa memang benar adanya sebelum kegiatan menggunakan media *playdough* dilaksanakan, terlebih dahulu guru menentukan tema yang akan dicapai dalam kegiatan. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tersusun secara sistematis. Selain itu juga, guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan sudah tersusun dengan baik dan rapih langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakannya. Sehingga proses pembelajarannya menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Menyiapkan Alat, Media Dan Bahan Yang Akan Digunakan

Adapun hasil perolehan wawancara, pada langkah kedua pada penggunaan media *playdough* yaitu guru menyiapkan alat media dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, jadi

guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti menyiapkan bahan tepung terigu, minyak makan, garam dan air. Lalu semua bahan dicampur sehingga membentuk menjadi adonan *playdough* dan juga tidak lupa diberi pewarna makanan agar lebih menarik. Dengan demikian guru akan lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelompok A:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran harian yang menggunakan media *playdough* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yang dibantu oleh guru pendamping. Bahan yang digunakan sederhana yaitu tepung terigu, minyak makan, garam, air dan pewarna makanan” (W/G/F1.3/08-09-2021)

Seperti pada kegiatan menggunakan media *playdough* tema tanaman dengan sub tema tanaman buah. Dengan demikian menyiapkan alat media dan bahan dengan cara menyiapkan adonan *playdough* sesuai dengan tema tanaman.

Sedangkan sub tema yaitu tanaman buah dengan membentuk adonan *playdough* menjadi bentuk buah anggur. Selanjutnya guru menyiapkan adonan *playdough* yang sudah diberikan pewarna sesuai untuk membuat bentuk buah anggur yang berwarna ungu, hijau untuk daunnya, dan coklat untuk tangkainya, sambil dijelaskan kepada anak-anak agar mudah memahaminya.

Dari data di atas dapat didukung dari hasil observasi di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dimana pendidik saat pembelajaran online maupun tatap muka selalu menyiapkan alat

dan media pembelajaran guna untuk mencontohkan kepada anak-anak.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sebelum memulai kegiatan menggunakan media *playdough* guru sudah menyiapkan alat media dan bahan yang akan digunakan sebaik mungkin sesuai dengan tema yang akan dibuat.

Dengan menyiapkan alat, media dan bahan terlebih dahulu akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak dapat menerima informasi dengan baik.

3) Menjelaskan Tentang Media *Playdough*

Pada langkah selanjutnya guru menjelaskan apa itu media *playdough* dan bagaimana cara penerapannya, hal-hal apa yang anak harus lakukan dan yang tidak boleh dilakukan secara sederhana dan jelas. Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh Kepala TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih:

“Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan. Kemudian saat pembelajaran dimulai guru memberikan sesi tanya jawab kemudian menjelaskan apa itu media *playdough* dan cara pembuatannya yaitu dari bahan tepung terigu, minyak makan, garam, air dan pewarna makanan agar aman untuk anak-anak” (W/K/F1.3/08-09-2021)

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Kelompok A, beliau menyatakan:

“Saya memperlihatkan kepada anak, benda yang sudah saya buat dari bahan adonan, untuk memudahkan anak menirukan bentuk tersebut, lalu saya menjelaskan apa itu *playdough* dan bagaimana cara membentuknya. Saya

juga menjelaskan kepada anak untuk tidak memakan adonan tersebut, walaupun membuatnya dari bahan makanan yang tidak berbahaya, tetap saja saya khawatir. Karena setiap anak memiliki daya tahan tubuh yang berbeda-beda.” (W/G/F1.6/08-09-2021)

Seperti pada kegiatan menggunakan media *playdough* dengan tema tanaman dan sub tema tanaman buah, guru menjelaskan tentang apa saja buah-buahan yang ada di lingkungan sekitar seperti buah mangga, buah jambu, buah anggur dan lain sebagainya.

Dari data diatas dapat didukung dari hasil observasi di TK Cinta Ilahi dimana sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru memperkenalkan terlebih dahulu apa itu *playdough* dan memberikan contoh terlebih dahulu cara penerapam media *playdough* dalam mengerjakan tugas lalu anak-anak mengikutinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih menjelaskan terlebih dahulu tentang media *playdough* kepada anak-anak sebelum pembelajaran dimulai.

4) Membagi Anak Dalam Beberapa Kelompok

Pada langkah keempat yaitu guru membagi anak dalam beberapa kelompok, sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru kelompok A sebagai berikut:

“Biasanya guru membagi anak dalam beberapa kelompok ini akan mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan anak dapat belajar bersosialisasi dengan teman sekelompoknya. Dimasa pandemi ini anak melakukan pembelajaran tatap muka

disekolah dengan tetap mematuhi prokes sesuai dengan surat edaran pemerintah”. (W/G/F1.5/08-09-2021)

Kemudian dapat disimpulkan bahwa guru di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih melaksanakan pembagian kelompok pada proses pembelajaran menggunakan media *playdough*. Dimasa pandemi ini anak-anak sudah dibolehkan melakukan pembelajaran tatap muka disekolah dengan tetap mengikuti prokes yang ketat. Dan dibagi menjadi beberapa kelompok.

5) Menjelaskan Cara Mengerjakan Tugas Kepada Anak

Langkah selanjutnya yaitu menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelompok A, beliau mengungkapkan:

“Sebelum kegiatan mengerjakan tugas saya terlebih dahulu menjelaskan caranya serta memberikan contoh bagaimana cara mengerjakannya, seperti membuat bentuk buah anggur saya menjelaskan sambil memberikan contoh cara membuat bentuknya terlebih dahulu, setelah itu baru anak-anak mulai mengerjakan tugasnya” (W/G/F1.6/08-09-2021)

Dengan cara guru menjelaskan didepan kelas dan mencontohkannya langsung menggunakan adonan *playdough* anak diminta untuk memperhatikan bagaimana cara membuat bentuk buah anggur menggunakan media adonan *playdough* agar menjadi bentuk yang bagus.

Dari pertanyaan diatas dapat dikatakan bahwa guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih sudah memberikan penjelasan dan juga contoh cara mengerjakan tugas sebelum kegiatan pembelajaran. Dengan demikian anak dapat memahami

apa yang disampaikan oleh guru dan mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik.

6) Membimbing Anak Dan Memberikan Motivasi Dalam Mengerjakan Tugas

Pada langkah ini guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada anak. Berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas kelompok A, sebagai berikut:

“Ketika memberi tugas anak peran guru sangat penting dalam membimbing dan memberikan motivasi, karena ada anak yang sudah bisa dan ada juga yang masih bingung, dengan cara guru menyakinkan anak untuk bisa menyelesaikan tugasnya dan mengamati pekerjaan anak.” (W/G/F1.7/08-09-2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru sudah membimbing anak dan memberikan motivasi anak dalam mengerjakan tugas. Pada kegiatan pemberian tugas sub tema tanaman buah, anak membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough* yang memiliki beberapa macam warna seperti, membuat bentuk buah anggur dengan warna ungu, membuat daun yang berwarna hijau, dan membuat tangkai buah yang berwarna coklat. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati dan melihat anak dalam mengerjakannya dan jika guru menemui anak yang masih kesulitan, guru akan membantu dan memberi motivasi agar anak mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

7) Guru Meminta Anak Untuk Mengumpulkan Hasil Karya

Langkah selanjutnya yaitu saat selesai guru meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelompok A, sebagai berikut:

“Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, seperti anak menyelesaikan tugasnya dengan tema tanaman sub tema tanaman buah. Saya meminta anak mengumpulkan hasil karyanya masing-masing untuk diberi penilaian dengan bintang agar anak termotivasi dan bersemangat dalam mengerjakan tugas selanjutnya tugas dikumpulkan dengan guru.” (W/G/F1.8/08-09-2021)

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, setelah kegiatan pembelajaran dan memberikan penugasan kepada anak, guru meminta semua anak untuk mengumpulkan hasil karyanya masing-masing.

Data di atas dapat didukung dari hasil observasi di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dimana anak-anak mengumpulkan hasil karya atau tugas dan selanjutnya akan diberikan nilai atau bintang oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih meminta anak-anak untuk mengumpulkan tugas dan hasil karya.

8) Evaluasi

Langkah yang terakhir adalah evaluasi, guru mengulang materi dari metode dan media yang digunakan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelompok A, beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran menggunakan media *playdough* in sama seperti kegiatan lainnya yaitu selalu dilakukan evaluasi. Saya mengulas materi yang sudah disampaikan sebelumnya, kemudian mengajak anak untuk mengingat kembali tentang apa yang dikerjakan hari ini sebelum kegiatan penutup” (W/G/F1.9/08-09-2021)

Data diatas dapat didukung dari hasil observasi di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dimana guru selalu melakukan evaluasi terhadap hasil karya anak pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha memaksimalkan kegiatan evaluasi. Dengan cara mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya pada akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diuraikan bahwa langkah-langkah yang seharusnya lebih diperhatikan lagi oleh guru pada kegiatan penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Delapan langkah-langkah yang sudah diterapkan, namun pada pelaksanaannya ada beberapa langkah-langkah yang belum maksimal di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Dalam pembelajaran motorik halus dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pendukung dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih. Dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah yang berperan untuk memberikan rangsangan atau stimulus yang terarah supaya perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik.

Adapun **Faktor Pendukung** untuk penggunaan media *playdough* adalah sebagai berikut:

Faktor Genetik, Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelompok A, beliau mengatakan:

“Ada anak yang memang asalnya pintar, jadi guru hanya perlu memberikan bimbingan saja”. (W/G/F1.10/08-09-2021)

Anak yang memiliki kemampuan yang baik juga berpengaruh pada faktor genetik atau bawaan anak sejak lahir, juga stimulus dan dukungan orang tua juga sangat memengaruhi.

Keterampilan Bertanya Guru, bertanya merupakan salah satu cara guru untuk menarik perhatian pendengaran anak, khususnya pada sesuatu yang penting untuk mendapat perhatian dan yang perlu ditanyakan. Dalam penggunaan media *playdough* kemampuan motorik halus anak, guru harus terlebih dahulu agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Keterampilan bertanya juga sangat mempengaruhi suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih guru terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan untuk anak-anak yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media *playdough*.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelompok A, beliau mengatakan:

“Saya menjelaskan tentang media *playdough* yang digunakan untuk pembelajaran, selain media saya menjelaskan tentang gambar yang akan dilukis dan melakukan tanya jawab kepada anak, agar anak mampu menerima materi yang diajarkan serta pembelajaran menjadi lebih interaktif. Seperti bertanya tentang siapa yang pernah bermain *playdough*, bentuk apa yang dibuat, warna apa yang digunakan, bagaimana cara

membuat bentuk menggunakan *playdough* Kemudian setelah itu lanjut pada pemberian tugas” (W/G/F1.4/08-09-2021)

Selanjutnya adalah **Keluwesannya Guru**, Seorang guru perlu memahami ilmu dan teori praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan efektif, dan pada akhirnya mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik. Dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.. Seorang guru harus memiliki keluwesan sehingga ketika anak bertanya maka guru akan menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Selain itu anak akan lebih termotivasi. Seperti pada kegiatan menggunakan media *playdough*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sebagai berikut:

“Guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *playdough* kadang kurang maksimal dikarenakan ada beberapa tahapan yang biasanya tidak terlaksana contohnya ada anak yang tidak berani mengotori tangannya dan tidak suka dengan tekstur *playdough* jadi guru kesulitan dan kurang maksimal dalam membimbingnya” (W/K/F1.4/08-09-2021)

Selanjutnya, guru kelompok A memberikan pernyataan berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan media *playdough* ini sering kali beberapa tahapan ada yang tidak terlaksana, misalnya pada saat membagi menjadi beberapa kelompok dan saat memberikan bimbingan kepada anak, ada anak yang tidak terbiasa bermain *playdough*, jadi lebih

kurang maksimal dalam membimbingnya” (W/G/F1.9/08-09-2021)

Dari pernyataan Kepala TK dan Guru Kelompok A dapat disimpulkan bahwasannya peran guru sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus anak. Karena upaya perkembangan motorik halus anak membutuhkan suatu metode serta media, sebagai sarana pendukung perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran. Ketepatan metode serta media, kemudian pengarahannya dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi atau tugas yang disampaikan.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Pada kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Adapun **faktor penghambat** penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara lain yaitu:

Waktu pembelajaran yang terbatas, pada masa pandemic covid-19 kegiatan belajar di sekolah sangatlah terbatas, kegiatan anak-anak sekolah hanya 2 jam yaitu dari jam 08.00 wib sampai 10.00 wib. Maka dari itu waktu pembelajaran anak-anak di sekolah sangatlah terbatas, maka dari itu pembelajaran kurang maksimal.

Kemudian selanjutnya adalah **kelainan**, Individu yang mengalami kelainan akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan tidak ada anak yang berkebutuhan khusus di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih. Kemudian yang terakhir adalah **perlindungan**, perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak

hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak.

Sebagaimana diungkapkan oleh Guru kelompok A TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *playdough* ini sering kali beberapa tahapan ada yang tidak terlaksana, misalnya pada saat membagi dalam beberapa kelompok dan saat memberikan bimbingan kepada anak, ada anak yang memang asalnya pintar, ada juga anak yang berkebutuhan khusus atau kelainan biasanya guru tetap mendampingi anak yang semacam ini, ada pula anak yang tidak terbiasa dengan bermain menggunakan media *playdough* karena larangan atau perlindungan dari orang tua yang tidak membiarkan anak bermain kotor atau takut dimakan oleh anak itu semua membuat jadi kurang maksimal dalam membimbingnya”. (W/G/F1.10/08-09-2021)

Dari data di atas dapat didukung dari hasil observasi di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dimana di dalam pembelajaran dimasa pandemi terdapat banyak penghambat salah satunya yaitu minat belajar anak yang menurun karena pembelajaran dilakukan disekolah terbatas anak-anak menjadi kurang bersemangat dan kurang puas dalam pembelajaran. (OB/F1.5/10-09-2021)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik, kelainan atau genetik dan peran orang tua juga mempengaruhi atas perkembangan dan peningkatan motorik halus anak, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan agar anak bisa menekspresikan diri dan berkembang lebih baik lagi.

Selanjutnya, tugas guru setelah melakukan tahap penggunaan media *playdough* adalah melakukan penilaian. Penilaian peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui media *playdough*

sebagaimana diungkapkan oleh Kepala TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sebagai berikut:

“Kami biasanya menggunakan hasil karya anak untuk melakukan penilaian” (W/K.T/F1.5/08-09-2021)

Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelompok A, beliau mengatakan:

“Hasil karya anak digunakan untuk penilaian dikarenakan hasil karya anak yang dikumpulkan kemudian diperiksa oleh guru kelas, guru melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak tersebut. Hasil karya terkadang juga dipasang di dinding kelas” (W/K.T/F1.11/08-09-2021)

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala TK dan guru kelompok A dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian yang digunakan oleh guru dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak adalah menggunakan hasil karya anak. Penilaian tersebut sering digunakan karena dianggap lebih mudah ketika ingin melihat sejauh mana peningkatan perkembangan motorik halus anak. Jadi, hasil karya anak yang dikumpulkan seluruhnya, kemudian guru memeriksa satu persatu hasil karya anak yang sudah dikumpulkan oleh masing-masing anak sebelumnya terkadang guru juga menempel hasil karya anak di dinding untuk menambah motivasi belajar anak.

C. Pembahasan

Untuk ringkasan pembahasan terkait dengan penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, dapat dilihat dari indikator perkembangan motorik halus anak.

1. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Indikator perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

a. Koordinasi Otot Tangan dan Mata

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, terdapat perkembangan kemampuan motorik halus anak cukup baik.

Pada indikator koordinasi otot tangan dan mata, yaitu dapat dilihat dari anak dapat membuat bentuk menggunakan *playdough* menggunakan jari-jari tangannya tanpa menumpahkan adonan *playdough*. Kemudian terdapat anak yang mulai berkembang dalam membuat bentuk menggunakan *playdough*. Hasil dari koordinasi otot mata dan tangan yang berkembang dengan baik dapat dilihat pada lampiran 4 dan hasil dari koordinasi otot tangan dan mata yang mulai berkembang dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Gerakan Otot-otot Kecil

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, terdapat perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari anak yang berkembang cukup baik.

Pada indikator gerakan otot-otot kecil dapat dilihat dari anak yang sudah mampu membentuk objek dengan menggunakan media *playdough* yaitu anak mampu membuat bentuk buah anggur, anak mampu membuat bentuk daun, dan anak mampu membuat bentuk tangkai buah.

c. Gerakan Manipulatif

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, terdapat perkembangan kemampuan motorik halus anak yang sangat baik.

Pada indikator gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, anak dapat menunjukkan kemampuan meniru sebuah bentuk, hal tersebut terlihat ketika anak menggunakan media *playdough*. Mereka yang awalnya kesulitan untuk membentuk sebuah benda dari bahan adonan sekarang anak menjadi mampu menghasilkan bentuk yang rapih sesuai dengan yang guru buat, setelah menggunakan *playdough*.

Anak mampu membuat bentuk tangkai buah, membuat bentuk daun serta anak mampu membuat bentuk buah anggur yang berbentuk bulat. Hasil gerakan manipulatif anak kelompok A untuk menghasilkan sebuah bentuk dapat dilihat pada lampiran 4.

d. Ketelitian

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, terdapat perkembangan kemampuan motorik halus anak pada indikator ketelitian, dapat dilihat anak yang sudah berkembang baik.

Anak mampu membuat bentuk tangkai buah dengan garis horizontal dan vertical serta anak mampu membuat bentuk bulat. Kemudian beberapa diantaranya yang berkembang sesuai harapan dan anak mulai berkembang di dalam ketelitiannya menempatkan warna yang tepat dan bentuk yang tepat sesuai dengan gambarnya. Hasil dari ketelitiannya yang baik dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Media *Playdough*

Untuk melihat lebih lanjut terkait langkah-langkah pelaksanaan media *playdough*, dapat peneliti uraikan sebagai berikut

a. Memilih Tema Untuk Kegiatan Yang Ingin Dicapai

Memilih tema kegiatan yang ingin dicapai merupakan tahap awal dalam pelaksanaan media *playdough*. Upaya yang dilakukan

oleh guru untuk menciptakan suatu sistem lingkungan pembelajaran yang menghasilkan interaksi didalamnya, dengan memilih tema untuk kegiatan yang akan dicapai, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang bertujuan agar pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Dengan demikian, bahwasanya sebelum memulai proses pembelajaran guru di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih sudah menentukan tema terlebih dahulu untuk kegiatan yang akan dicapai serta menyusun rencana pembelajaran harian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dapat dilihat pada lampiran.

b. Menyiapkan Alat, Media Dan Bahan Yang Akan Digunakan

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan alat, media dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *playdough*. Persiapan alat, media dan bahan menyesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Dengan begitu akan memudahkan ketika menyampaikan informasi kepada anak.

Dengan terlebih dahulu menyiapkan alat, media dan bahan pembelajaran akan tercapai secara optimal, menggunakan bermacam-macam warna dalam media *playdough* akan membuat anak lebih tertarik, dikarenakan media *playdough* sangat menyenangkan bagi anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan alat, media dan bahan yang aman dan tidak berbahaya untuk anak. Menyiapkan tepung untuk membuat adonan *playdough* dan menggunakan pewarna yang berbahan baku makanan yang aman untuk anak, menggunakan bermacam warna yang cerah sehingga membuat anak lebih tertarik, dengan media tersebut pembelajaran akan lebih

menarik dan tidak membuat anak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

c. Menjelaskan Tentang Media *Playdough*

Pada tahap ini guru menjelaskan apa itu media *playdough* dan bagaimana cara penerapannya, hal-hal apa yang anak harus lakukan dan yang tidak boleh dilakukan secara sederhana dan jelas. Kemudian melakukan tanya jawab dengan anak tentang bentuk yang akan dibuat menggunakan media *playdough*. Dengan begitu ketika menjelaskan informasi tentang bentuk yang akan dibuat menggunakan *playdough*, guru harus maksimal melakukan tanya jawab dengan anak.

Dalam penyampaian tentang media *playdough* serta tanya jawab dengan anak dapat mengasah kemampuan dan keterampilan anak guna menyampaikan pendapat, pengetahuan, serta pengalamannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pun menjadi interaktif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan anak juga akan lebih mudah memahami dan menerima informasi yang didapat.

d. Membagi Anak Dalam Beberapa Kelompok

Setelah menjelaskan bentuk yang akan dibuat menggunakan media *playdough*, biasanya guru merubah tempat duduk anak yaitu dengan membagi anak kedalam beberapa kelompok. Dimasa pandemic covid-19 ini anak-anak diperbolehkan belajar tatap muka disekolah tapi hanya dengan waktu yang terbatas dan tetap menjalankan protokol kesehatan. Dengan pembagian kelompok ini juga memudahkan guru untuk mendampingi anak pada saat kegiatan pembelajaran. Anak-anak juga lebih fokus mengerjakan tugas nya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sudah memaksimalkan pembagian anak dalam beberapa kelompok pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *playdough*.

e. Menjelaskan Cara Mengerjakan Tugas

Setelah membagi anak dalam beberapa kelompok, langkah selanjutnya yaitu menjelaskan cara mengerjakan tugas kepada anak. Untuk melihat kemampuan motorik halus anak guru memberikan kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus tersebut, dilihat dari pemberian tugas yang diberikan oleh guru untuk anak-anak.

Namun sebelum melaksanakan pemberian tugas kepada anak guru terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakannya kepada anak. Kemudian tugas yang diberikan juga harus bervariasi supaya anak tidak bosan serta lebih tertarik dalam mengerjakannya. Terbukti dengan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan baik dalam menggerakkan otot-otot kecil, mengkoordinasikan antara otot tangan dan mata, ketelitian, keterampilan, dan mampu melakukan gerak manipulatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih sebelum memberikan tugas, terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakannya dan memberikan contoh terlebih dahulu agar anak mampu memahaminya secara maksimal.

f. Membimbing Anak Dalam Mengerjakan Tugas Dan Memberikan Motivasi

Dalam kegiatan pemberian tugas sangat penting adanya peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak saat mengerjakan tugas. Agar anak yang masih bingung dan kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat dibantu oleh guru dan mendapatkan motivasi dari guru. Dengan demikian dapat memicu anak lebih bersemangat dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Terbukti dengan adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak dengan baik dalam menggerakkan otot-otot kecil,

mengkoordinasikan antara otot mata dan tangan, ketelitian, ketrampilan, dan mampu melakukan gerak manipulasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwasanya guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, sudah melakukan bimbingan dalam pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anak saat kegiatan pemberian tugas berlangsung.

g. Guru Meminta Anak Untuk Mengumpulkan Tugas

Pada tahap ini setelah anak selesai mengerjakan tugas dan menghasilkan buah karya dari lukisan yang sudah dibuatnya, guru meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya terkait dengan sub tema tanaman buah. Tugas dikumpulkan di akhir kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberikan penilaian berupa bintang agar dapat memotivasi anak untuk semangat dalam belajar. Tidak hanya dikumpulkan diakhir pembelajaran beberapa anak diminta maju untuk menceritakan kembali hasil karyanya. Setelah itu hasil karya anak-anak juga di tempel di dalam kelas agar dapat memotivasi anak untuk semangat belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Terbukti dengan anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus dengan baik dalam menggerakkan otot-otot kecil, mengkoordinasikan antara otot tangan dan mata, ketelitian, keterampilan, dan mampu melakukan gerak manipulatif.

Dengan demikian, guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih setelah kegiatan penugasan selesai guru meminta anak untuk mengumpulkan hasil karyanya dan meminta beberapa anak maju di depan untuk menceritakan hasil karyanya terkait dengan tema tanaman buah yaitu membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough*.

h. Evaluasi

Selanjutnya pada tahap terakhir, dalam pelaksanaan media *playdough* ini pada bagian akhir pembelajaran atau penutup selalu

dilakukan evaluasi atau *recalling* yaitu mengulang materi yang telah diberikan. Dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali karya apa yang dibuat hari ini, warna apa yang digunakan, juga bagaimana cara membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough*. Dengan begitu anak akan mengingat kembali informasi yang telah diterima oleh otak anak sebagai penilaian daya tangkap serta daya ingat anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih telah melakukan evaluasi ketika pembelajaran sudah selesai. Kemudian, penilaian yang digunakan dalam langkah-langkah pelaksanaan media *playdough* adalah menggunakan hasil karya anak. Dengan begitu guru memeriksa hasil karya anak tersebut guna mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak.

3. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Faktor pendukung anak kelompok A dalam hal ini berbeda-beda, adapun faktor pendukung penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu :

a. Faktor genetik

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih bahwa faktor genetik/bawaan anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih mempunyai faktor keturunan yang baik dan kecerdasan yang cukup baik

b. Keterampilan Bertanya Guru

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan

Gunung Sugih sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik terutama dalam hal bertanya kepada anak-anak untuk mengetahui kemampuan perkembangan anak.

c. Keluwesan Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih bahwa guru di TK Cinta Ilahi sudah mempunyai keluwesan mengajar dengan baik, mampu merancang pembelajaran sesuai dengan RPPH dengan baik dan mengimplementasikan pembelajaran dengan efektif. RPPH yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan penjelasan diatas diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus.

4. Faktor Penghambat Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Waktu Pembelajaran Yang Terbatas

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih bahwa peserta didik mengalami penurunan minat dan semangat belajar dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran tatap muka disekolah yang sangat terbatas dan anak-anak hanya belajar 2 jam disekolah. Disini guru diharapkan lebih aktif dan kreatif lagi untuk memaksimalkan pembelajaran anak disekolah.

b. Kelainan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan

motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih bahwa tidak ada anak yang mempunyai kelainan, semuanya baik dan normal.

c. Perlindungan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih bahwa perlindungan orangtua yang terlalu berlebihan akan mengurangi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih menunjukkan hasil yang baik. Pada indikator menggerakkan otot-otot kecil anak mampu membentuk berbagai objek menggunakan media *playdough*, anak mampu membentuk daun, anak mampu membentuk tangkai buah, dan anak mampu membentuk buah anggur. Pada indikator mengkoordinasikan otot tangan dan mata anak dapat membuat bentuk objek menggunakan media *playdough* dengan jari jemari tangannya sendiri dengan rapi dan tidak berceceran. Lalu pada indikator ketelitian, anak mampu membuat tangkai buah dengan garis horizontal dan vertical serta anak mampu membuat garis lengkung, anak mulai berkembang dalam ketelitiannya dengan menempatkan warna yang sesuai. Selanjutnya pada indikator gerakan manipulatif anak mampu membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough* dengan rapi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh gurunya.

Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak membutuhkan suatu metode serta media, sebagaimana sarana pendukung mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran. Ketepatan metode serta media, kemudian pengarahannya dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman terhadap materi atau tugas yang diberikan.

Kemudian, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik secara optimal ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Guru memaksimalkan alat, media dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media *playdough* ini karena dalam hal ini tentunya akan sangat menarik minat belajar anak.
- 2) Guru memaksimalkan dalam membimbing dan memotivasi anak pada saat pembelajaran berlangsung. Karena dengan adanya peran guru dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian jika ada anak yang merasa kesulitan dan bingung dalam mengerjakan tugas dapat dengan adanya peran guru untuk membimbing dan memotivasi, sehingga anak dapat mengerjakan tugas dengan maksimal.
- 3) Pada saat diakhir kegiatan guru memaksimalkan dalam proses evaluasi dan pengulangan materi. Dengan begitu daya ingat anak akan terangsang untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari hari ini. Sehingga informasi yang diterima anak tersimpan dengan baik pada otak anak. Lalu kemampuan daya tangkap anak dapat meningkat dan semua indikator perkembangan anak diharapkan berkembang secara optimal.
- 4) Orang tua ikut mendukung segala kegiatan anak yang dilakukan di sekolah maupun di rumah agar anak dapat berkembang dengan

lebih optimal karena anak usia 4-5 tahun adalah masa yang baik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

Selanjutnya, dari keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa langkah pelaksanaan media *playdough* yang sudah dilaksanakan secara maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari langkah-langkah dalam media *playdough* tersebut sangat berpengaruh pada hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak sehingga dapat membantu anak dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pada saat proses kegiatan *playdough* berlangsung, anak sudah mampu membuat sebuah objek berupa bentuk buah anggur dengan menggunakan media *playdough*, selain itu anak juga dapat membuat garis vertical, horizontal, lengkung kanan/kiri, dan anak dapat melakukan gerakan motorik halus untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media *playdough* seperti membuat bentuk daun, tangkai dan bentuk buah anggur.
2. Faktor pendukung dalam penggunaan media *playdough* adalah faktor genetik, keterampilan bertanya pendidik, dan keluwesan pendidik.
3. Faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas pada proses pembelajaran, kelainan yang ada pada anak dan perlindungan.

Keseluruhan langkah-langkah pelaksanaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwasanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran media *playdough* sudah dilaksanakan dan dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan media *playdough* dapat dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, kegiatan ini juga dapat menimbulkan rasa senang dan menarik minat anak.
2. Guru dihipkan menjadi pendidik yang lebih kreatif, aktif dan inovatif dan menyenangkan bagi anak.

3. Melengkapi sarana dan prasarana dengan baik, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran media *playdough* dalam pembelajaran *daring* maupun *luring* (tatap muka) agar menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyatmika, I.A. Istri Agung, Desak Putu Parmiti, dan Putu Rahayu Ujjanti. "Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A." *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No.2, (2016).
- Asnawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Daud, Muh, Dian Novita Siswanti, dan Novita Maulidya Jalal. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Desmariansi, Evi. *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Einon, Dorothy. *Permainan Cerdas untuk Anak usia 2-6 tahun*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dan dkk. *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2006.
- Endang, dan Syarfudin. "Penggunaan Media *Playdough*/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo." *Jurnal Pelangi* 2, No. 2, (2020).
- Hildayani, Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Huda, Khairul, dan Dian Hariati. "Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Realita* 5, No. 1 (2020).

- Jatmika, Yusep Nur. *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Putri, Yecha Febrieanitha. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2018).
- Riza, Muhammad, dan Ayu Swaliana. "Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak di PAUD Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah." *Jurnal As-Salam* 2, No.3, (2018).
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- S. Suryameng. "Metode Bermain Playdough Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Kelompok A." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, No. 2 (2016).
- Santrock, W. John. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Sumardi, Taopik Rahman, dan Iis Syifa Gustini. "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough." *Jurnal PAUD Agapedia* 1, No. 2 (2017).

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.

Sutarman, Maman, dan Asih. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Zuhairi, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yuniarti, Dan Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

INDIKATOR PERKEMBANGAN ANAK

No.	Nama	Indikator Pencapaian				Ket
		Koordinasi Otot Tangan dan Mata	Gerakan Otot Kecil	Gerakan Manipulatif	Ketelitian	
1.	Ayra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Avisa	BB	MB	BB	BB	MB
3.	Aisyah	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Chila	BSB	MB	BB	BSB	BSB
5.	Fani	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Farzin	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7.	Hani	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
8.	Naura	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Piki	MB	BB	MB	MB	MB
10.	Raka	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Rahman	MB	MB	MB	MB	MB
12.	Zahwa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

INDIKATOR PERKEMBANGAN ANAK

No	Nama anak	Nilai agama dan moral				Kognitif				Bahasa				Seni				Fisik motorik				Sosial emosional				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ayra		✓					✓				✓				✓								✓		
2	Avisa	✓					✓					✓			✓			✓	✓					✓		
3	Aisyah			✓				✓				✓				✓									✓	
4	Chila		✓				✓					✓			✓								✓			
5	Fani	✓					✓				✓				✓				✓				✓			
6	Farzin			✓				✓				✓				✓								✓		
7	Hani		✓					✓				✓				✓							✓			
8	Naura			✓				✓				✓				✓								✓		
9	Piki	✓					✓				✓				✓								✓			
10	Raka			✓				✓				✓			✓								✓			
11	Rahman		✓			✓					✓				✓								✓			
12	Zahwa			✓				✓			✓					✓							✓			

Keterangan

- 1 = * (belum berkembang)
 2 = ** (mulai berkembang)
 3 = *** (berkembang sesuai harapan)
 4 = **** (berkembang sangat baik)

Mengetahui
Kepala TK Cinta Ilahi


Rini Astuti, S.Pd

Gunung Sugih, 10-09-2021
Guru Kelas A


Neneng Nurlaela, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK CINTA ILAHI

Semester/Bulan/Minggu	: 1/09/13
Hari/Tanggal	: Jum'at/10 September 2021
Kelompok/Usia	: A/ 4-5 Tahun
Tema/Sub Tema/ Sub-Sub Tema	: Tanaman/Tanaman Buah (Anggur)
Kompetensi Dasar	: 1.2, 3.11, 4.11, 3.6, 4.6, 3.5, 4.5, 3.3, 4.3, 3.15, 4.15, 2.5

Materi Kegiatan :

- Bersyukur sebagai ciptaan tuhan (NAM)
- Mengetahui macam-macam tanaman buah (Kognitif)
- Menyanyikan lagu macam-macam buah (Bahasa)
- Membantu orang lain (Sosem)
- Aktivitas Seni (Seni)

Materi kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2. Menghafal hadist, doa dan surah-surah pendek beserta artinya
3. Mencetak dan menggunting bentuk lingkaran
4. Membuat buah anggur dari media *playdough*

Alat dan bahan

1. Kertas, pensil, gunting
2. Tepung, pewarna makanan, air
3. Mangkuk

Pembukaan (30 menit)

1. Bernyanyi
2. Doa sebelum belajar
3. Mengucapkan salam
4. Mengenalkan aturan bermain

Inti (45 menit)

1. Anak mengamati :
Gambar buah anggur

2. Anak bertanya tentang :

Cara membuat buah anggur dari *playdough*

3. Anak mengumpulkan informasi

Guru memberi contoh membuat buah anggur menggunakan media *playdough*

4. Anak menalar :

Membuat bulatan membentuk buah anggur

5. Anak mengkomunikasikan :

Membuat buah anggur menggunakan media *playdough*

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak

2. Menegaskan konsep tentang membuat buah anggur dengan media *playdough*

3. Menegaskan konsep tentang media *playdough*

Penutup (15 menit)


1. Mengulang nyanyian

2. Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan

3. Menginformasikan kegiatan untuk besok

4. Berdo'a, salam, pulang

Mengetahui
Kepala TK Cinta Ilahi


Rini Astuti, S.Pd

Gunung Sugih, 10-09-2021
Guru Kelas A


Neneng Nurlaela, S.Pd

OUTLINE

PENGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Motorik Halus
 - 1. Definisi Kemampuan Motorik Halus
 - 2. Perkembangan Motorik Halus
 - 3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus
 - 4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus
 - 5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
 - 6. Tujuan Pengembangan Motorik Halus
 - 7. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus
 - 8. Cara Mengembangkan Motorik Halus

- B. *Media Playdough*
 - 1. Pengertian *Media Playdough*
 - 2. Manfaat *Media Playdough*
 - 3. Kelebihan Dan Kekurangan *Media Playdough*
 - 4. Cara Membuat *Media Playdough*
 - 5. Cara Penerapan *Media Playdough*
- C. Penggunaan *Media Playdough* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Terbentuknya TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
 - 2. Visi Dan Misi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
 - 3. Struktur Organisasi TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
 - 4. Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
 - 5. Data Guru Dan Karyawan TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
 - 6. Data Peserta Didik TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
- B. Temuan Khusus
 - 1. Penggunaan *Media Plyaydough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *Media Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 13 Juli 2021
Peneliti



Zidha Ilmi Nabela
NPM. 1701030037

Pembimbing I



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2002

Pembimbing II



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008

ALAT PENGUMPULAN DATA

PENGGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH

A. WAWACARA

1. Wawancara kepala TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih Raya untuk mengumpulkan data tentang “Penggunaan Media *Plyaydough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih”.

- a. Identitas informan

Respdnen :

Hari/tanggal :

Waktu :

- b. Butir-butir pertanyaan:

- 1) Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih ?
- 2) Apakah guru di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih sebelum melakukan pembelajaran menentukan tema dan yang akan dicapai?

- 3) Apakah saat proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu media *playdough* yang akan digunakan pada pembelajaran ?
- 4) Faktor apakah yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih ?
- 5) Bagaimana penilaian perkembangan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih ?

2. **Wawancara Guru Kelompok A di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih Raya untuk mengumpulkan data tentang “Penggunaan Media *Playdough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih”.**

a. Identitas informan

Responden :

Hari/tanggal :

Waktu :

b. Butir-butir pertanyaan:

- 1) Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus

anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih ?

- 2) Apakah ibu menentukan tema dan tujuan yang akan dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dikelas?
- 3) Apakah ibu membuat dan mempersiapkan sendiri media *playdough* yang akan digunakan dalam pembelajaran?
- 4) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran apakah ibu membagi anak dalam beberapa kelompok kecil ?
- 5) Apakah ibu menjelaskan tentang media *playdough* kepada anak-anak sebelum memberikan tugas?
- 6) Setelah anak mengetahui tentang *playdough*, apakah ibu membagikan adonan kepada anak?
- 7) Setelah memberikan tugas kepada anak, apakah ibu mendampingi dan membimbing anak dalam membentuk adonan *playdough* ?
- 8) Setelah tugas diselesaikan apakah ibu meminta anak untuk mengumpulkan hasil karya ?
- 9) Apakah di akhir pembelajaran ibu melakukan evaluasi?

- 10) Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak di di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih ?
- 11) Bagaimana penilaian perkembangan motorik halus anak di di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih ?

B. OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan media *plyaydough* dalam mengembangkan motorik halus di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

Lembar Observasi Bentuk Penggunaan Media *Plyaydough* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih.

No	Aspek observasi	Hasil observasi	Interpretasi
1	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih menggunakan media <i>playdough</i>		
2	Pendidik menyiapkan RPPH dan Media Pembelajaran		

3	Pendidik menjelaskan dan membimbing anak-anak di dalam kegiatan pembelajaran		
4	Pendidik memberikan evaluasi pembelajaran		
5	Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media <i>playdough</i> di TK cinta ilahi kecamatan gunung sugih		

C. DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, portofolio, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai bentuk penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih, yang berisikan tentang:

- 1) Profil TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih
- 2) Sejarah berdirinya TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih

- 3) Identitas TK Cinta Ilahi
- 4) Visi dan Misi
- 5) Susunan Organisasi
- 6) Sarana dan Prasarana
- 7) Data Pendidik
- 8) Data Peserta Didik
- 9) Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran)
- 10) Gambar (foto-foto wawancara)

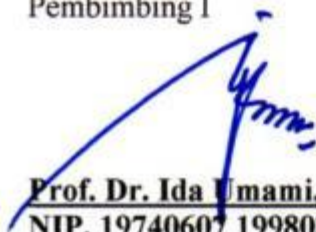
Metro, 13 Juli 2021

Peneliti



Zidha Ilmi Nabela
NPM. 1701030037

Pembimbing I



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2002

Pembimbing II



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2924/In.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ida Umami (Pembimbing 1)
Uswatun Hasanah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ZIDHA ILMI NABELA**
NPM : 1701030037
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PENGUNAAN MEDIA PLAYDOUGH DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI
TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	14/2021 Juli		✓	- Perbaiki pp - Tujuan Penelitian - Outline - Bawa APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	02 / 2021 08			Acc APD Acc outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kartu/ 30 September 2021		✓	Lampiran - lampiran di lengkapi ! - telentik pemutihan di perbaiki!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu 4/08 /2021	✓		- Ace Out Crie dan Ace Instrumen untuk penelitian ke lapangan	
2.	Kamis 12/08 /2021	✓		Ace langsung ke lapangan untuk penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin/ 18 Oktober 2021		✓	Acc Bab I - V,	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
Semester : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin 1/11 /2021		2	- pada pertemuan penelitian Faktor pendukung dan faktor penghambat di pasal NO. 2 dan 3 berbunyi pada bab IV dan pada bab V - teori abdi ujian	
2.	Senin 15/11 /2021		✓	- Aee untuk ujian memangkas.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1837/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK CINTA ILAHI GUNUNG SUGIH RAYA
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ZIDHA ILMI NABELA**
NPM : 1701030037
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA KELOMPOK A DI
TK CINTA ILAHI GUNUNG SUGIH RAYA**

untuk melakukan *pra-survey* di TK CINTA ILAHI GUNUNG SUGIH RAYA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM CINTA ILAHI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK CINTA ILAHI**

Jl. Lintas Sumatera, Dusun Panggungan, Desa Gunung Sugih Raya, Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah
34161

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak-Kanak Cinta Ilahi Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah melaksanakan penelitian di TK CINTA ILAHI pada tanggal 24 Agustus s.d 23 September 2020 dengan judul:

“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* PADA KELOMPOK A DI TK CINTA ILAHI GUNUNG SUGIH RAYA”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan semestinya.

Gunung Sugih Raya, 23 September 2020

Kepala TK Cinta Ilahi



Rini Astuti, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3666/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK CINTA ILAHI
KECAMATAN GUNUNG SUGIH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3667/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 16 September 2021 atas nama saudara:

Nama : **ZIDHA ILMI NABELA**
NPM : 1701030037
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3667/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ZIDHA ILMI NABELA**
 NPM : 1701030037
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 16 September 2021

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Rini Astuti, S.Pd



Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM CINTA ILAHI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
TAMAN KANAK-KANAK CINTA ILAHI**

Jl. Lintas Sumatera, dusun panggungan, kecamatan gunung sugih raya, kabupaten lampung tengah
Kode Pos 34161

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 040/YPI.CI/IX/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Astuti, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Cinta Ilahi
Alamat : Dusun Panggungan, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah

Memberikan izin kepada:

Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk bisa melakukan **Research** di TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “**PENGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK CINTA ILAHI KECAMATAN GUNUNG SUGIH**”

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Sugih, 10 September 2021

Kepala Sekolah

Rini Astuti, S.Pd



IAIN

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1322/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

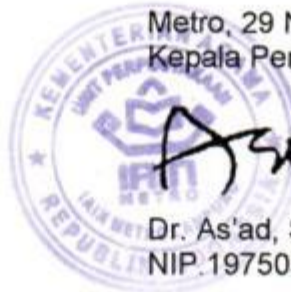
Nama : Zidha Ilmi Nabela
NPM : 1701030037
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030037

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 November 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 *de*

PIAUD

by Zidha Ilmi

02/12/2021
Zidha Ilmi

Submission date: 02-Dec-2021 05:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 1717803524

File name: REVISI_ZIDHA_ILMI_NABELA.docx (133.4K)

Word count: 12132

Character count: 77107

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA *PLAYDOUGH* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI TK CINTA ILAHI
KECAMATAN GUNUNG SUGIH**

Oleh

Zidha Ilmi Nabela

Npm 1701030037



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1443 H/2021 M

PIAUD

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	4%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



DOKUMENTASI

Kode : D/F1.2/09-09-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Sarana Dan Prasarana TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung

Sugih

Tanggal : 09 September 2021



Foto Permainan Perosotan TK Cinta Ilahi



Foto Permainan Ayunan TK Cinta Ilahi



Foto Permainan Komedil Putar TK Cinta Ilahi



Foto Halaman TK Cinta Ilahi



Foto Kelas A TK Cinta Ilahi

DOKUMENTASI

Kode : D/F1.3/08-09-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses Wawancara dengan kepala TK

Tanggal : 08 September 2021

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung

Sugih



DOKUMENTASI

Kode : D/F1.4/08-09-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses Wawancara dengan Guru Kelas

Tanggal : 08 September 2021

Lokasi : Ruangn Kelas A TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih



DOKUMENTASI

Kode : D/F1.4/10-09-2021

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses Pembelajaran

Tanggal : 10 September 2021

Lokasi : Ruang Kelas A TK Cinta Ilahi Kecamatan Gunung Sugih



Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari



Membagi adonan *playdough*



Anak-anak membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough*



Anak-anak membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough*



Anak-anak membuat bentuk buah anggur menggunakan media *playdough*



Anak-anak menunjukkan hasil karyanya



Anak-anak mengumpulkan hasil karyanya



Anak-anak mengumpulkan hasil karyanya

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Zidha Ilmi Nabela, dilahirkan di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sugih Pada Tanggal 27 September 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Dimiyati dan Ibu Musyaropah.

Peneliti menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Darussalam pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Gunung Sari lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Wali Songo Sukajadi lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMK Assuniyah Tumijajar lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Melalui Seleksi Jalur UMPTKIN Perguruan Tinggi Negeri.

Harapan peneliti bisa lulus secepatnya dan dapat membanggakan kedua orang tua dan keluarga serta mewujudkan cita-cita, menjadi orang yang sukses dan orang yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.